

Hubungan antara Stres Konflik Peran, Locus Of Control dan Coping dengan Kepuasan Kerja pada Sopir Taksi

Yosephine Dwi Eka S., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344809&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara stres konflik peran, locus of control dan coping secara bersama pada kepuasan kerja sopir taksi. Kepuasan kerja yang akan diteliti adalah kepuasan kerja terhadap aspek-aspek pekerjaan dan

kepuasan kerja secara umum. Subyek penelitian adalah 226 sopir taksi di Jakarta

Data diperoleh melalui kuesioner Stres konflik Peran, Locus of Control dari Rotter, Coping dari Lazarus, kuesioner Job Descriptive Index (JDI) versi tahun 1997 dan Job In General (JIG).

Uji validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan metode inferensial

statistik, sedangkan perhitungan reliabilitas alat ukur menggunakan metode Cronbach alpha.

Metode analisis yang digunakan adalah teknik Analisa Regresi Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara stres konflik peran, locus of control dan coping secara bersama dengan masing-masing

variabel kepuasan kerja baik kepuasan terhadap aspek tugas (JS-work), upah (JS-pay), promosi (JS promotion), supervisi (JS-supervisi) dan penumpang (JS client) maupun kepuasan kerja secara umum (JIG).

Stres konflik peran memberi

sumbangan yang bermakna terhadap JS-work, JS-promotion dan JIG. Locus of control memberi sumbangan yang bermakna terhadap JS-work, JS-promotion, JS-supervisi dan JS-client. Coping memberikan sumbangan yang bermakna terhadap JS-pay, JS-promotion, JS-supervisi dan JS-client.

Hasil lain yang diperoleh adalah adanya perbedaan yang signifikan (1)

variabel stres konflik peran, coping, JS-work, JS-pay dan JS-client di antara sopir taksi yang internal locus of control dan sopir taksi yang external locus of control,

(2) variabel JS-work, JS-pay, JS-supervisi dan JIG di antara sopir taksi dengan stres konflik peran tinggi dan sopir taksi dengan stres konflik peran rendah, (3) variabel Stres konflik peran, coping, JS-promotion, dan JS-Supervisi di antara

sopir taksi dengan sistem upah setoran dan sistem upah komisi.

Saran yang diajukan (1) perusahaan harus memperhatikan stres konflik

peran, locus of control dan coping dalam meningkatkan atau mempertahankan kepuasan kerja sopir taksi,

(2) diadakan pelatihan yang kontinyu mengenai aspek

psikologis, (3) melakukan penelitian lanjutan agar alat ukur JDI dan JIG dapat dipergunakan sebagai alat ukur baku di Indonesia.